Volume 4 Nomor 2 2024
ISSN: 2774-7190
http://journal.febubhara-sby.org/bharanomics

Pengaruh Pendidikan, Konsumsi Rumah Tangga dan Tabungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi

*Siti Asiyah, Abdul Fattah, Anggraeni Rahmasari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Indonesia

DOI: 10.46821/bharanomics.v4i2.587

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, konsumsi rumah tangga dan tabungan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sumber data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner atau angket. Dengan jumlah sampel sebanyak 108 kepala keluarga, dengan menggunakan rumus Slovin. Hasil analisis statistik menjelaskan bahwa: (1) variabel bebas Pendidikan, konsumsi rumah tangga dan tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan dengan Fhitung (11,125) > Ftabel (2,690). (2) Variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan hal ini dibuktikan dari nilai signifikansinya < 0,05. dan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan sebesar 13,03% (3) Variabel konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hal ini dibuktikan dari nilai signifikansinya >0.05 dan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan sebesar 0,72% (4) Variabel tabungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan hal ini dibuktikan dari nilai signifikansinya 0,011 < 0,05. dan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan sebesar 6,10% (5) Variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat kesejahteraan yaitu variabel Pendidikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 13,03%.

Kata Kunci: Pendidikan, Konsumsi Rumah Tangga, Tabungan dan Tingkat Kesejahteraan.

Abstract:

This study was conducted to analyze the effect of education, household consumption and savings on the welfare level of rice farmers in Glenmore District, Banyuwangi Regency. This study uses a quantitative method of primary data sources using a questionnaire or questionnaire instrument. With a sample of 108 families, using the Slovin formula. The results of statistical analysis explain that: (1) the independent variables Education, household consumption and savings together have a significant effect on the which means Fcount (11.125) > Ftable (2.690). (2) The education variable has a significant positive effect on the level of welfare, this is evidenced by significance value is <0.05. and the correlation coefficient value shows a relationship of 13.03% (3) The household consumption variable hasno effect on the level of welfare, this is evidenced by the significance value is > 0.05. and the correlation coefficient value shows a relationship of 0.72% (4) Savings variable has asignificant effect on the level of welfare, this is evidenced by the significance value is 0.011<0.05. and the correlation coefficient value shows a relationship of 6.10% (5) The variable that has a dominant influence on the level of welfare is the Education variable with a coefficient of determination of 13.03%.

Keywords: Education, Household Consumption, Savings, and Welfare Level.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

*Corresponding Author:
Email: aizysc94@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertanian masih merupakan sektor yang penting, sebab sektor ini merupakan tumpuanpenghidupan sebagian besar masyarakat Indonesia. Kenyataan yang harus diakui bahwa sektor pertanian di Indonesia sebagian besar dibangun oleh petani dengan unit usaha yang relatif sempit. Keadaan pelaku usaha pertanian tersebut setiap tahun semakin bertambahjumlahnya, namun hasil kerja yang mereka peroleh tidak sesuai dengan apayang mereka harapkan saat ini. Dengan kata lain hasil kerja mereka sedikit, hal ini yang menyebabkan mereka untuk mencoba mencari jenis pekerjan lain di luar sektor pertanian.

Setiap negara baik negara tertinggal, negara berkembang maupun negara maju terus melakukan pembangunan ekonomi dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Sejahteranya suatu bangsa pada umumnya dapatdilihat dari tingkat pendapatan, kualitas SDM yang dapat diukur dari tingkat pendidikan, dan perlu diketahui bahwa banyaknya jumlah anggota keluarga disuatu negara juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga di negara tersebut.

Menurut Devani (2016) dalam jurnalnya mengatakan bahwa kualitas hidup tercermin dari pendidikan, kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat yang dilihat dari tingkat pendapatan. Kesejahteraan tidak terlepas dari kasus kemiskinan, kerena jika berkurangnya jumlah penduduk miskin mencerminkan bahwa secara keseluruhan pendapatan penduduk meningkat, sebaliknya meningkatnya jumlah penduduk miskin mengindikasikan menurunnya pendapatan penduduk.

Menurut Warto (2015) salah satu penyebab kemiskinan di perdesaan adalah belum optimalnya pendayagunaan sumberdaya lahan pertanian. Pada sisi lain banyak lahan pertanian di perdesaan yang terbengkelai, karena kurang bahkan tidak diminati oleh generasi muda yang seharusnya mengembangkan teknologi pertanian. Sementara sebagian generasi tua hanya mengandalkan usaha bertani secara tradisional, yang dilakukan turun- temurun dengan peralatan seadanya. Kondisi sebagaimana dikemukakan, pada gilirannya mengakibatkan kehidupan warga masyarakat di pelosok perdesaan mengalami keterbelakangan baik secara ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan kesehatan, khususnya mereka yang bermatapencaharian sebagai petani/buruh tani semakin mengalami kemiskinan.

Menurut Soeharno (2015) Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada konsumsi yang terjadi dalam sehari-hari yang hanya dianggap berupa makanan dan minuman saja. Dalam kegiatan konsumsi setiap keluarga memiliki jenis pengeluaran yang berbeda. Perbedaan pola konsumsi pada setiap keluarga dijadikan sebagai beban atau tanggungan dalam memenuhi kebutuhan semua anggota keluarga, sehingga dijadikan sebagai ukuran tercapainya kesejahteraan keluarga secara merata dan utuh.

Selain pendidikan dan konsumsi rumah tangga ada hal yang tak kalah penting yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan yaitu *saving* (tabungan). Menurut Keynes dalamResti (2018) tidak seluruh bagian pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk konsumsi, melainkan sebagian akan disimpan sebagai tabungan (*saving*). Menurut Sukirno (2014) mengatakan bahwa Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi

tersebut untuk beberapa tujuan, diantaranya yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif.

Berdasarkan penjelasan dan topik permasalahan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pendidikan, Konsumsi Rumah Tangga Dan Tabungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi".** Dengan rumusan masalah (1) Apakah pendidikan, konsumsi rumah tangga dan tabungan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi? (2) Apakah pendidikan, konsumsi rumah tangga dan tabungan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi? (3) Manakah dari variabel pendidikan, konsumsi rumah tangga dan tabungan yang berpengaruh dominan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan jawaban pemecahan masalah terhadap fenomena – fenomena tertentu dalam penelitian ini yang telah ditetapkan, analisis yang digunakan angka – angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis dan desain penelitiannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafatpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan intrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2015). Lokasi dalam penelitian ini di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$Y = a + b1x1 + b2x2 + e$

$Y = 16{,}957 + 0{,}316X1 + 0{,}024X2 + 0{,}214X3$

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.957	2.966		5.716	.000
	PENDIDIKAN	.316	.080	.362	3.950	.000
	KONSUMSI RUMAH TANGGA	.024	.027	.076	.871	.386
	TABUNGAN	.214	.082	.240	2.596	.011

a. Dependent Variable: TINGKAT KESEJAHTERAAN

Gambar 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dari perhitungan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Pendidikan, konsumsi rumah tangga, dan tabungan memberikan pengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Hasil Uji t

Hasil penelitian diperoleh thitung sebesar 3,950 dan t tabel (n-k-1= 108-3- 1=104) : 1,6596 sehingga dapat diketahui thitung = (3,950) > t tabel (1,6596) maka Ho ditolak dan H1 diterima pada level of signifikan sebesar 0,05. Sehingga variabel pendidikan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan (Y) sehingga hipotesa yang diajukan terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian diperoleh thitung sebesar 0,871 dan t tabel (n-k-1= 108-3-1=104) : 1,6596 sehingga dapat diketahui thitung = (0,871) < t tabel (1,6596) maka Ho diterima dan H1 ditolak pada level of signifikan sebesar 0,05. Sehingga variabel Konsumsi Rumah Tangga (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan (Y) sehingga hipotesa yang diajukan tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian diperoleh thitung sebesar 2,596 dan t tabel (n-k-1= 108-3-1=104) : 1,6596 sehingga dapat diketahui thitung = (2,596) > t tabel (1,6596) maka Ho ditolak dan H1 diterima pada level of signifikan sebesar 0,05. Sehingga variabel tabungan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan (Y) sehingga hipotesa yang diajukan tidak terbukti kebenarannya.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh Fhitung sebesar 11,125 yang berarti Fhitung (11,125) > Ftabel (2,690) jadi Ho ditolak dan H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas Pendidikan, konsumsi rumah tangga dan tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,777 atau 77,7% yang artinya variasi dari tingkat kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel bebas Pendidikan, kebutuhan rumah tangga dan tabungan sebesar 77,7%.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.091	3	42.030	11.125	.000[b]
	Residual	392.900	104	3.778		
	Total	518.991	107			

a. Dependent Variable: TINGKAT KESEJAHTERAAN

b. Predictors: (Constant), TABUNGAN, KONSUMSI RUMAH TANGGA, PENDIDIKAN

Gambar 2. Hasil Uji F

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.894[a]	.800	.777	.54630

a. Predictors: (Constant), TABUNGAN, KEBUTUHAN RUMAH TANGGA, PENDIDIKAN

b. Dependent Variable: TINGKAT KESEJAHTERAAN

Gambar 3. Hasil Uji R^2

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik variabel pendidikan berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hal ini dapat dibuktikan nilai signifikansi 0.000 < 0.05. Latar belakang pendidikan yang ditempuh sangat memberikan pengaruh kepada petani dalam memahami setiap ada informasi mengenai pengembangan dalam dunia pertanian. Jika petani tidak memiliki latar belakang pendidikan, maka membuat petani tersebut kesulitan dalam menyerap informasi yang ada, sehingga petani tersebut akan menggunakan metode lama dalam bertani, sehingga akan sangat mempengaruhi hasil panen dikemudian hari.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hal ini dapat dibuktikan nilai signikansi 0,386 > 0,05. Menurut Soeharno (2015) Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada konsumsi yang terjadi dalam sehari-hari yang hanya dianggap berupa makanan dan minuman saja.

Berdasarkan hasil uji statistik variabel tabungan tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hal ini dapat dibuktikan nilai signikansi 0,011 < 0,05. Menurut Sukirno (2014) mengatakan bahwa Tabungan adalah bagian pendapatan yang diterima masyarakat yang secara sukarela tidak digunakan untuk konsumsi Masyarakat menggunakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi tersebut untuk beberapa tujuan, diantaranya yaitu disimpan saja tanpa digunakan, disimpan atau ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya, serta digunakan untuk penanaman modal yang produktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut hasil pengujian secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa variabel bebas Pendidikan, konsumsi rumah tangga dan tabungan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi diperoleh Fhitung sebesar 11,125 yang berarti Fhitung (11,125) > Ftabel (2,690).Variabel pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kesejahteraan hal ini dibuktikan dari nilai thitung = (3,950) > t tabel (1,6596) dan nilai signifikansinya < 0,05. dan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungansebesar 13,03%. Variabel konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan hal ini dibuktikan dari nilai thitung = (0,871) < t tabel (1,6596) dan nilai signifikansinya > 0.05. dan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungansebesar 0,72%. Variabel

tabungan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan hal ini dibuktikan dari nilai thitung = (2,596) > t tabel (1,6596) dan nilai signifikansinya 0,011 < 0,05. dan nilai koefisien korelasi menunjukkan hubungan sebesar 6,10%. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap tingkat kesejahteraan yaitu variabel Pendidikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 13,03%.

DAFTAR PUSTAKA

Amanaturrohim, Hanifah dan Joko Widodo. 2016. Pengaruh Pendapatan Dan KonsumsiRumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di KecamatanCandiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ), 5*(2): 468-479.

Aini, Ela Nur, Isfa Isnaini, Sri Sukamti. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal (TMJ), 3* (1): 58-72.

BAPERMAS KB. 2010/2011. *Badan Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Berencana*. Dariyanto, Erwin. 2020. *Sejarah Glenmore, Jejak Eropa Yang Tersembunyi Di Banyuwangi.* Jakarta: Detiktravel

Hariandja, Marihat Tua Effendi. Dalam Alvika Rachma Putri. 2018. *Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Serta Promosi Jabatan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada BAPERTARUM-PNS).* Skripsi Diterbitkan. Repository.uinjkt.ac.id